

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Pekerja di Palembang Mengenai Penggunaan Tabir Surya

Raden Pamudji¹

¹ Staf Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang

Submitted: February 2017

|Accepted: March 2017

|Published: September 2017

Abstrak

Kulit merupakan organ yang paling sering terpapar radiasi sinar UV. Paparan sinar UV dapat mengakibatkan eritema dan kulit terbakar, warna kulit menjadi hitam, penuaan kulit, photosensitivity, dan karsinogenesis. Pekerjaan juga merupakan salah satu penyebab seringnya seseorang terpapar sinar UV. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan pekerja mengenai penggunaan tabir surya. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain potong lintang pada pekerja HSE Center Pertamina Palembang dengan besar sampel 134 orang. Subjek penelitian diminta mengisi kuesioner lalu dianalisis dengan uji Chi Square. Pekerja di Pertamina HSE Training Center mempunyai tingkat pendidikan rendah 1,5%, tingkat menengah 41,8%, dan tinggi 56,7%. Pekerja memiliki tingkat pengetahuan baik 20,1%, pengetahuan cukup 26,9%, dan pengetahuan kurang 53,0%. Nilai p untuk hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan mengenai penggunaan tabir surya adalah 0,405. Tingkat pengetahuan yang kurang mengenai manfaat tabir surya mungkin disebabkan oleh kurangnya sosialisasi mengenai tabir surya kepada pekerja. Kesimpulan, tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan pekerja mengenai penggunaan tabir surya.

Kata kunci: tingkat pendidikan pekerja, penggunaan tabir surya, pengetahuan mengenai tabir surya

Abstract

Skin is an organ that mostly exposed to ultraviolet ray. This exposure can cause sunburn, tanned skin, aging, photosensitivity, and cancer. Workers are vulnerable for UV exposure. The aim of study was to analyze the worker's education level and their knowledge of using sunscreen. This research was designed as a cross sectional study. Assessment were based on questionnaires filled by 134 male workers of HSE Center Pertamina Palembang. The data were analyzed using chi square test. Subjects were having high education (56,7%), middle education (41,8%), and low education (1,5%). Knowledge of the workers were excellent (20,1%), good enough (26,9%), and poor (53,0%). p value for association between education level and using sunscreen knowledge were 0,405 ($p > 0,05$). The reason why most of subjects had poor knowledge maybe because of the lack of socialization of sunscreen for skin protection from medical personnel and industrial committee. Conclusion, worker's education level were not associated with their knowledge of using sunscreen.

Keywords: Knowledge, Workers, Sunscreen, Sunscreen usage, education level and sunscreen

Pendahuluan

Bahan kimia buatan manusia seperti *chlorofluorocarbons* (CFC) yang digunakan dalam semprotan aerosol, lemari es, dan AC akan naik ke atmosfer dan menghasilkan klorin yang menghancurkan beberapa pelindung lapisan ozon. Dengan

penipisan lapisan ozon, akan terjadi peningkatan kadar radiasi sinar ultraviolet (UV) di bumi.¹ Paparan sinar UV meningkatkan resiko pertumbuhan kanker kulit.²

Salah satu alasan timbulnya kanker kulit di Amerika Serikat pada 2010 adalah

tidak adanya perlindungan terhadap paparan sinar UV dari matahari.³ Kanker kulit di Jakarta, pada tahun 2000-2009 dilaporkan sebanyak 261 kasus Karsinoma Sel Basal (KSB), diikuti dengan 69 Karsinoma Sel Skuamosa (KSS), dan 22 melanoma.⁴

Kanker kulit dapat dicegah dengan cara rutin memakai *sunscreen* yang mengandung *sun protection factor (SPF)* 15 atau lebih.³ Jika digunakan dengan benar, penggunaan tabir surya secara teratur dapat mengurangi risiko kanker kulit dan menunda penuaan kulit dini.⁵

Pekerja di luar ruangan akan lebih sering terpapar sinar UV. Pekerja lapangan menerima 10%-70% dari paparan sinar UV setiap hari kerjanya sementara pekerja kantor hanya menerima 6% dari paparan sinar UV pada musim panas.⁶

Pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.⁷ Oleh karena itu, peneliti ingin mencari hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan para pekerja di Palembang mengenai penggunaan tabir surya.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di *HSE Training Center Manager* Pertamina, Palembang pada tahun 2015. Populasi penelitian ini adalah seluruh pekerja laki-laki di *Pertamina HSE Training Center Manager* Palembang sebanyak 134 orang.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah pekerja laki-laki dengan usia 18-55 tahun yang bekerja minimal 8 jam setiap hari kerja. Data primer diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh para responden. Data yang diperoleh akan ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi dan dianalisis menggunakan program komputer khusus statistik dengan uji *Chi-Square*.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, populasi didapatkan dari seluruh pekerja di *Pertamina HSE Training Center Manager* Palembang yang berjumlah 144 orang yang terdiri dari 134 pekerja laki-laki dan 10 orang pekerja perempuan. Namun, berdasarkan kriteria inklusi berupa jenis kelamin laki-laki dan usia didapatkan subjek penelitian sebanyak 134 orang pekerja laki-laki yang terdiri dari 70 pekerja lapangan dan 64 pekerja kantor.

Distribusi responden menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Tingkat Pendidikan Subjek Penelitian

Tingkat pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	2	1,5
Menengah	56	41,8
Tinggi	76	56,7
Jumlah	134	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan para

pekerja di Pertamina *HSE Training Center* didominasi oleh tingkat pendidikan tinggi (56,7%). Namun, masih ada sedikit pekerja yang mempunyai pendidikan rendah (1,5%).

Distribusi tingkat pengetahuan subjek penelitian yang diperoleh dari kuesioner telah dirangkum dalam tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Pekerja

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Baik	27	20,1
Cukup	36	26,9
Kurang	71	53,0
Total	134	100

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar pekerja di Pertamina *HSE Training Center Manager Palembang* memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang penggunaan tabir surya yaitu sebanyak 53,0%, namun ada 20,1% pekerja yang memiliki tingkat pengetahuan baik.

Penelitian ini mencoba menghubungkan antara tingkat pendidikan pekerja dengan pengetahuan mengenai penggunaan tabir surya yang baik. Hasil uji

Chi Square menunjukkan nilai p 0,405 yang berarti nilai $p < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan penggunaan tabir surya yang baik pada pekerja (tabel 3).

Dari tabel 3 terlihat bahwa jumlah pekerja laki-laki di Pertamina *HSE Training Center Manager Palembang* yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang penggunaan tabir surya sebesar 57,5%. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan Parrot (1996) dimana pekerja lapangan di Georgia mempunyai pengetahuan yang kurang tentang dampak paparan sinar matahari terhadap kesehatan dan tentang perlindungan matahari.⁸ Hal ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Marc (2002) dimana sebanyak 35% dari petani di California mengatakan bahwa mereka tidak tahu tentang kanker kulit dan cara melindungi kulit dari sinar matahari.⁹ Bila dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh McCool (2009), dimana pekerja Asia memiliki pengetahuan umum yang paling rendah tentang tabir surya dibandingkan dengan seluruh partisipan dari seluruh kelompok etnik.¹⁰ Hasil dari

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Pekerja

Pendidikan	Pengetahuan			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
Pendidikan menengah ke bawah	6 (10,3%)	15 (25,9%)	37 (63,8%)	58 (100,0%)
Pendidikan tinggi	12 (15,8%)	24 (31,6%)	40 (52,6%)	76 (100,0%)
Total	18 (13,4%)	39 (29,1%)	77 (57,5%)	134 (100,0%)
Nilai p	0,405			

penelitian ini juga menunjukkan hal yang serupa.

Bila dilihat dari rincian kuesioner ternyata untuk tingkat pengetahuan, kebanyakan pekerja tidak tahu tentang kandungan tabir surya. Padahal, kandungan tabir surya yang berupa SPF & PA bisa mencegah terjadinya kerusakan kulit yang disebabkan oleh paparan terus menerus UVA dan UVB. Kemungkinan penyebab dari kurangnya tingkat pengetahuan mungkin disebabkan karena kurangnya sosialisasi kepada pekerja tentang tabir surya dan kandungan tabir surya. Istilah SPF & PA yang kurang populer pada orang awam juga bisa menjadi penyebab kurangnya tingkat pengetahuan. Kebiasaan menggunakan tabir surya di lingkungan mereka masih sangat rendah sehingga para pekerja tidak terbiasa dengan menggunakan tabir surya. Oleh karena itu, perlunya sosialisasi kepada para pekerja agar bisa meningkatkan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku mengenai penggunaan tabir surya.

Simpulan dan Saran

Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan para pekerja mengenai penggunaan tabir surya yang baik. Perlunya penyebaran informasi pada pekerja, pihak pemberi kerja, dan petugas kesehatan mengenai masih rendahnya tingkat pengetahuan para pekerja untuk menjaga

kesehatan kulit mereka agar tidak mengalami kanker kulit di kemudian hari.

Daftar Pustaka

1. WHO. 2003. *Sun Protection A Primary Teaching Resource*. Geneva : WHO.
2. Balk, Sophie J. 2011. *Ultraviolet Radiation : A Hazard to Children and Adolescents*. American Academy of Pediatrics. 127(3):791-817.
3. Cohen dkk. 2013. *Sun Protection Counseling by Pediatricans has Little Effect on Parent and Child Sun Protection Behavior*. Journal Pediatric. 162(2):381-386.
4. Cipto H. 2012. *Patients characteristic in skin tumor and skin surgery division*, Department of Dermatovenereology FKUI/RSCM, Jakarta. Indones J Oncol.
5. Holman, D.M. dkk. 2015. *Patterns of sunscreen use on the face and other exposed skin among US adults*. American Academy of Dermatology July 2015 : 83-92.
6. Makgabutlane M dan Wright C. 2014. *Real-time measurement of outdoor worker's exposure to solar ultraviolet radiation in Pretoria, South Africa*. South African Journal of Science. 111 (5) :1-7.
7. Wawan A dan Dewi M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
8. Parrott R, Steiner C, Goldenhar L. 1996. *Georgia's harvesting healthy habits:a formative evaluation*. Journal Rural Health 12:291-300.
9. Marc dkk. 2002. *Use of Protective Equipment Among California Farmers*. Department of Epidemiology and Preventive Medicine, Faculty of Medicine, University of California.
10. McCool, Judith et al. 2009. *Outdoor Workers' Perceptions of the Risks of Excess Sun-Exposure*. Journal of Occupational Health (51): 404-411.